

Pengembangan Potensi Pariwisata Berkelanjutan dan Ekonomi Inklusif Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara *Developing the Potential of Sustainable Tourism and Inclusive of Economy Talawaan Village, Talawaan District, North Minahasa Regency*

*Joanne V. Mangindaan¹⁾, Joyce J. Rares¹⁾, Femmy M. G. Tulusan¹⁾, Danny D. S. Mukuan¹⁾, Joula J. Rogahang¹⁾, Sandra I. Asaloei¹⁾, Aneke Y. Punuindoong¹⁾**

¹⁾*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi; Jl. Kampus Unsrat Bahu Manado*

**Email Korespondensi: joanne.mangindaan@unsrat.ac.id*

Article History:

Received: 12 March 2025

Revised: 05 May 2025

Accepted: 15 June 2025

Keywords: *Sustainable
Tourism, Inclusive
Economy, Community
Engagement, Talawaan
Village*

Abstract

Talawaan Village in North Minahasa Regency holds great potential for tourism development, particularly through its natural attraction, Tunan Waterfall. However, this potential has not been fully realized due to limited infrastructure and a lack of community capacity in sustainable tourism management. This community service program aimed to strengthen the knowledge and capabilities of local stakeholders, especially members of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS), by promoting sustainable and inclusive tourism principles. The activities included socialization sessions, field observations, and participatory group discussions involving academics, students, and community members. Results showed increased understanding of sustainable tourism concepts, identification of key issues in the destination's management, and the formulation of strategic recommendations. These include environmental conservation, active community involvement, development of local micro-enterprises, and institutional strengthening of POKDARWIS. The program also facilitated collaboration between the university and the local community, providing a platform for experiential learning and co-creation of solutions. In conclusion, sustainable tourism can be developed effectively at the village level through participatory approaches. Future programs should focus on capacity building in destination management, digital marketing, and local policy formulation to support inclusive economic growth and long-term sustainability.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor bisnis paling prospektif dan dinamis di dunia, sehingga pembangunan pariwisata secara terarah dan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam mencapai keseimbangan antara tujuan lingkungan, ekonomi, dan sosial dalam masyarakat (Streimikiene et al., 2021). Pembangunan melalui sektor pariwisata dapat mendorong perkembangan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan pembangunan yang inklusif (Prayitno et al., 2024). Pariwisata berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan jumlah wisatawan dan investasi sektor pariwisata, tetapi juga mempertimbangkan

dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan mengadopsi prinsip pembangunan berkelanjutan, sektor pariwisata dapat menciptakan peluang ekonomi yang merata bagi berbagai lapisan masyarakat.

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang semakin mendapat perhatian dalam pengembangan sektor pariwisata di berbagai negara, termasuk Indonesia (Irawati & Prasetyo, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata berkelanjutan telah menjadi fokus strategis dalam pembangunan nasional Indonesia, seiring dengan besarnya potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata, yang bersumber dari kekayaan alam, keanekaragaman budaya, serta warisan sejarah yang melimpah (Prayitno et al., 2024). Dalam pelaksanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan, sangatlah penting adanya dukungan kebijakan pengembangan pariwisata yang kolobaratif dan partisipatif yang melibatkan masyarakat (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata berkelanjutan menjadi krusial sehingga mereka dapat berperan aktif dan berkolaborasi dengan pemerintah dalam mendukung kebijakan yang diterapkan. Dengan demikian diperlukan upaya sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik dalam pengelolaan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Salah satu provinsi dengan potensi wisata yang luar biasa adalah Provinsi Sulawesi Utara (Siwi et al., 2024). Dari aspek pembangunan pariwisata, Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang potensial (Sondak et al., 2024). Berbagai macam destinasi wisata dapat ditemui di Kabupaten Minahasa Utara berupa wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, dan wisata religi. Destinasi wisata yang berada di wilayah Kabupaten Minahasa Utara tersebar di berbagai lokasi dan menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk berkunjung.

Desa Talawaan di Kabupaten Minahasa Utara adalah salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Di tahun 2022, Desa Talawaan sudah dianugerahkan sebagai Desa Wisata, berdasarkan surat keterangan oleh Bupati Minahasa Utara dan sertifikat dari Menteri Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif (Bunaken.co.id, 2023). Desa Talawaan, memiliki potensi pariwisata alam yang belum terkelola secara optimal.

Salah satu destinasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di desa ini adalah Air Terjun Tunan. Air terjun ini memiliki ketinggian hampir 90 meter, sehingga menjadikannya salah satu air terjun tertinggi di Sulawesi Utara. Debit air yang cukup deras sepanjang tahun membuatnya menjadi daya tarik wisata yang konsisten, terutama bagi wisatawan yang menyukai petualangan alam dan fotografi. Potensi Air Terjun Tunan sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata berbasis alam (*ecotourism*) maupun wisata berbasis komunitas (*community-based tourism*). Potensi ini dapat dikembangkan melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan dan ekonomi inklusif, yaitu strategi yang menyeimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi serta mendorong keterlibatan semua lapisan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan visi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Tujuan 8) serta pengembangan wilayah permukiman yang berkelanjutan (Tujuan 11). Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu pemerintah desa dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam merancang strategi pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan inklusif.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat Desa Talawaan, khususnya anggota POKDARWIS, dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan dan inklusif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat lokal dalam merumuskan strategi pengembangan wisata desa. Sedangkan, manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan dalam pariwisata, terbukanya peluang ekonomi baru yang inklusif bagi pelaku lokal, dan tersusunnya rekomendasi kebijakan berbasis kebutuhan lokal yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang melibatkan unsur masyarakat desa (POKDARWIS), pemerintah desa, mahasiswa, dan akademisi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Talawaan, Kecamatan Talawaan, Kabupaten Minahasa Utara pada Tanggal 7 Mei 2024. Sebelum kegiatan utama dimulai, dilakukan tahapan persiapan yang mencakup komunikasi awal dengan Kepala Desa (Hukum Tua) Desa Talawaan, Bapak Ricky S. F. Sumampouw, guna menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan serta memperoleh dukungan dari pemerintah desa. Selain itu, dilakukan survei awal ke lokasi desa dan objek wisata Air Terjun Tunan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta kebutuhan lapangan yang akan menjadi dasar perencanaan kegiatan.

Berikut ini metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan:

1. Sosialisasi kepada anggota POKDARWIS dan Pemerintah Desa Talawaan setempat mengenai prinsip pariwisata berkelanjutan dan ekonomi inklusif yang dilaksanakan di Aula Desa Talawaan.
2. Observasi lapangan ke lokasi wisata Air Terjun Tunan guna mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan pengembangan. Observasi ini bertujuan untuk meninjau langsung kondisi aktual destinasi, termasuk infrastruktur, potensi wisata, kelengkapan fasilitas, serta tantangan dalam pengelolaan. Observasi dilakukan bersama tim pengabdian dan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sam Ratulangi, yang terlibat secara aktif sebagai bagian dari proses pembelajaran kolaboratif.
3. Diskusi kelompok antara tim, POKDARWIS, dan mahasiswa untuk merumuskan rekomendasi pengembangan berbasis hasil observasi.
4. Pelibatan mahasiswa dalam proses edukasi dan pemetaan potensi untuk mendukung proses pembelajaran kolaboratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Talawaan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kapasitas masyarakat, khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), terkait pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan dan inklusif. Melalui kegiatan sosialisasi (gambar 1) yang difasilitasi oleh narasumber Ibu Sandra Asaloei, peserta memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep penting seperti pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, diversifikasi ekonomi, dan penguatan kelembagaan pariwisata. Diskusi interaktif yang terjadi selama sosialisasi ini menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, yang mencerminkan adanya kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola potensi wisata secara profesional dan berkelanjutan.



Gambar 1. Sosialisasi Pariwisata Berkelanjutan dan Ekonomi Inklusif

Observasi lapangan (gambar 2) yang dilakukan di Air Terjun Tunan—ikon pariwisata utama Desa Talawaan—menguatkan temuan bahwa destinasi ini memiliki daya tarik visual dan alamiah yang luar biasa, namun pengelolaannya masih sangat terbatas. Air Terjun Tunan menawarkan

panorama alam yang asri dan segar, serta menjadi salah satu tujuan wisata favorit bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Sayangnya, akses masuk ke lokasi wisata masih kurang memadai, baik dari segi infrastruktur jalan, papan petunjuk arah, maupun fasilitas umum seperti tempat parkir dan area istirahat. Hal ini menjadi catatan penting dalam menyusun rekomendasi peningkatan kualitas pengelolaan destinasi.



Gambar 2. Observasi di Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan

Kegiatan ini juga berhasil mendorong terjadinya kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat lokal. Mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam proses observasi dan diskusi kelompok mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu administrasi bisnis di lapangan. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang produktif, di mana mahasiswa memberikan perspektif teknis dan akademis, sementara masyarakat menyumbang pengetahuan lokal dan konteks budaya yang relevan. Diskusi kelompok yang melibatkan POKDARWIS, tim akademik, dan mahasiswa menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis, di antaranya adalah perlunya penyusunan rencana bisnis desa wisata, pelatihan lanjutan dalam bidang pelayanan wisata dan pemasaran digital, serta perumusan kebijakan pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat.

Adapun strategi keberlanjutan yang direkomendasikan untuk pengembangan Air Terjun Tunan meliputi beberapa aspek utama. Pertama, dari sisi lingkungan, menjalankan konservasi dan monitoring lingkungan yang berkelanjutan melalui penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas dan larangan eksploitasi sumber daya alam di sekitar kawasan wisata. Kedua, secara sosial, penting untuk melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam operasional wisata, baik sebagai pemandu, pengelola homestay, maupun penyedia jasa ekonomi kreatif lainnya. Ketiga, dari sisi ekonomi, strategi keberlanjutan dapat diwujudkan melalui pengembangan usaha mikro berbasis wisata seperti kuliner lokal dan suvenir, serta pembentukan koperasi wisata untuk menjamin distribusi manfaat ekonomi yang lebih merata. Terakhir, dari sisi kelembagaan, dibutuhkan penguatan struktur organisasi POKDARWIS melalui pelatihan manajemen dan penyusunan regulasi internal, serta mendorong pemerintah desa untuk menyusun peraturan desa (Perdes) tentang pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

Strategi-strategi ini sejalan dengan pendekatan *sustainable tourism governance* yang menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata dalam rangka pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumberdaya alam dan budaya secara berkelanjutan (Rahayu et al., 2022). Dengan demikian pariwisata berkelanjutan menekankan keselarasan antara pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan keadilan sosial, dengan tujuan menjaga kemampuan destinasi untuk memenuhi kebutuhan zaman sekarang sekaligus melindungi sumber daya bagi generasi mendatang.

Pramono (2025) menyoroti perlunya menjaga resiliensi komunitas pedesaan terhadap perubahan sosial dan lingkungan melalui konservasi budaya dan keterlibatan masyarakat lokal. Hal ini sangat relevan dalam konteks Desa Talawaan, di mana keberlanjutan tidak hanya soal pelestarian alam Air Terjun Tunan, tetapi juga tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian identitas kultural lokal. Lebih lanjut, penelitian oleh Ruiz-Ballesteros (2020) menunjukkan bahwa *community-based tourism* (CBT) mampu memperkuat sistem sosial-ekologis masyarakat dengan diversifikasi ekonomi dan partisipasi kolektif. Ini sejalan dengan rekomendasi yang menekankan pendekatan yang mendukung keberlanjutan sosial dan ekonomi untuk memberdayakan masyarakat sebagai pemandu, pengelola homestay, dan pengorganisir UMKM kreatif.

Salah satu tantangan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah kurangnya intergrasi dan kolaborasi antar pemerintah dan masyarakat (Hussain et al., 2024). Seperti disampaikan oleh Hall et al. (2015), pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan koordinasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pelaku usaha agar tercipta keselarasan antara pertumbuhan ekonomi, konservasi lingkungan, dan inklusi sosial. Lebih Selain itu, penerapan kerangka *triple bottom line* (ekonomi, lingkungan, sosial) terbukti dapat memperkuat keberlanjutan destinasi wisata karena "organisasi pariwisata harus mengembangkan strategi yang mencakup lingkungan dan sosial secara eksplisit (Stoddard et al., 2012). POKDARWIS, sebagai stakeholders, memegang peran dan fungsi yang krusial dalam mendukung pelaksanaan proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata berkelanjutan (Suherlan et al., 2022).

Penelitian oleh Dredge dan Jamal (2015) juga menyoroti pentingnya tata kelola partisipatif dalam skala lokal sebagai prasyarat bagi keberhasilan jangka panjang pariwisata berbasis komunitas. Dalam konteks desa wisata, libatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan pariwisata akan meningkatkan rasa memiliki, sehingga termotivasi untuk mengembangkan sektor pariwisata, disertai dengan kemauan yang kuat dalam menghadapi masalah semangat kolaboratif dan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, serta keterbukaan terhadap perubahan, yang secara keseluruhan mendukung kelancaran proses pengembangan pariwisata (Syarifuddin, 2023). Sistem indikator yang dikembangkan dan dijalankan secara *bottom-up* (oleh komunitas lokal) memungkinkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pemantauan dan evaluasi keberlanjutan destinasi wisata, serta meningkatkan legitimasi pengelolaan wisata di mata pemerintah dan stakeholder eksternal (Islam et al., 2023). Dengan mengaplikasikan kerangka dan indikator ini, Desa Talawaan dapat mengoperasionalisasi pariwisata berkelanjutan secara sistematis.

Pada akhirnya, perhatian dan dukungan penuh dari pemerintah desa, kecamatan, serta kabupaten sangat penting untuk memfasilitasi pembangunan pariwisata desa. Tanpa komitmen kebijakan, penganggaran, dan pendampingan struktural, upaya masyarakat berpotensi terhambat. Kolaborasi lintas sektor antara institusi pemerintahan, akademisi, dan komunitas lokal adalah pijakan utama untuk merancang dan mengimplementasikan program wisata yang inklusif, terencana, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Talawaan telah berhasil memberikan pemahaman pada masyarakat, khususnya anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dalam pengelolaan pariwisata yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan dan ekonomi inklusif. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kelembagaan wisata berbasis komunitas.

Observasi lapangan di objek wisata Air Terjun Tunan menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki potensi yang besar sebagai ikon pariwisata lokal, namun masih memerlukan pembenahan pada aspek infrastruktur, fasilitas umum, serta sistem pengelolaannya. Diskusi kelompok antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat berhasil merumuskan strategi pengembangan yang

komprehensif, meliputi aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Strategi tersebut antara lain mencakup konservasi lingkungan, pelibatan masyarakat dalam operasional wisata, pengembangan usaha mikro berbasis wisata, serta penguatan kapasitas kelembagaan POKDARWIS.

Sinergi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini, sekaligus mempertegas pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata desa. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa konsep pariwisata berkelanjutan dan ekonomi inklusif dapat dioperasionalisasikan secara nyata pada level desa, dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Temuan dan capaian dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis komunitas dengan pendekatan berkelanjutan dan inklusif dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan untuk melaksanakan program lanjutan berupa pelatihan intensif di bidang manajemen destinasi, pelayanan wisata, pemasaran digital, serta pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis desa wisata dan kebijakan lokal terkait pengelolaan pariwisata. Di samping itu, penguatan jejaring kemitraan dengan pemangku kepentingan dari sektor swasta, pemerintah daerah, dan lembaga pendukung lainnya juga perlu diupayakan guna memperkuat Desa Talawaan untuk menjadi destinasi wisata berkelanjutan dan inklusif yang berdaya saing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PKM dan kepada Kepala Desa (Hukum Tua) Desa Talawaan Bapak Ricky S. F. Sumampouw yang telah bersedia menerima tim pelaksana kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, C. M., Gössling, S., & Scott, D. (2015). *The Routledge handbook of tourism and sustainability* (Vol. 922). Routledge Abingdon.
- Irawati, N., & Prasetyo, H. (2025). *PARIWISATA BERKELANJUTAN Konsep, Penerapan, dan Tantangan*. Widina Media Utama.
- Pramono, R. (2025). *Sosiologi Pariwisata Pascapandemi COVID-19*. Penerbit NEM.
- Rahayu, S., Megasari, M., & Saragih, G. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. CV Tungga Esti.
- Dredge, D., & Jamal, T. (2015). Progress in tourism planning and policy: A post-structural perspective on knowledge production. *Tourism Management*, 51, 285-297.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.06.002>
- Hussain, K., Sun, H., Ramzan, M., Mahmood, S., & Zubair Saeed, M. (2024). Interpretive structural modeling of barriers to sustainable tourism development: A developing economy perspective. *Sustainability*, 16(13), 5442.
- Islam, M. S., Brent, L., & and Coetzee, W. J. L. (2023). Liberating sustainability indicators: developing and implementing a community-operated tourism sustainability indicator system in Boga Lake, Bangladesh. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1651-1671.
<https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1928147>
- Prayitno, G., Auliah, A., Ari, I. R. D., Effendi, A., Hayat, A., Delisa, A., Siankwilimba, E., & Hiddlestone-Mumford, J. (2024). Social capital for sustainable tourism development in Indonesia. *Cogent Social Sciences*, 10(1), 2293310.

- Ruiz-Ballesteros, E., & del Campo Tejedor, A. (2020). Community-Based Tourism as a Factor in Socio-Ecological Resilience. Economic Diversification and Community Participation in Floreana (Galapagos). *Sustainability*, 12(11), 4724. <https://www.mdpi.com/2071-1050/12/11/4724>
- Siwi, C. M., Pongantung, R. J., Khasanah, D. R. A. U., & Amo, F. M. (2024). ANALISIS DAYA DUKUNG MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN PARIWISATA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (STUDI PADA WILAYAH MINAHASA, MITRA, DAN BOLTIM). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(7), 5253-5268.
- Sondak, S. G., Wangke, A. R., William, J. J., & Tumengkol, I. M. S. (2024). Analisis Faktor Tingkat Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Tunan Desa Talawaan, Minahasa Utara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 487-500.
- Stoddard, J. E., Pollard, C. E., & Evans, M. R. (2012). The triple bottom line: A framework for sustainable tourism development. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 13(3), 233-258.
- Streimikiene, D., Svakzdiene, B., Jasinskas, E., & Simanavicius, A. (2021). Sustainable tourism development and competitiveness: The systematic literature review. *Sustainable Development*, 29(1), 259-271.
- Syarifuddin, D. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Cireundeu, Cimahi, Jawa Barat. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 141-157.
- Bunaken.co.id. (2023). Pengurus Pokdarwis Talawaan Resmi Dilantik oleh Hukum Tua. <https://www.bunaken.co.id/2023/03/31/resmi-di-lantik-ketua-dan-jajaran-pengurus-kelompok-sadar-wisata-oleh-hukum-tua-desa-talawaan-ricky-s-f-sumampouw/>